

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan modernisasi telah mempengaruhi pasar dunia, sehingga perekonomian suatu Negara tidak dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi di seluruh dunia. Ada banyak peluang bagi pemilik modal dalam memilih perusahaan mana yang akan diinvestasikan. Pemerintah telah menyediakan berbagai alternative sumber pendanaan yang dapat digunakan oleh seluruh perusahaan untuk mendorong pengembangan perusahaan. Sumber pendanaan tersebut biasa dikenal dengan pasar modal.¹

Pasar modal merupakan pusat perdagangan terbuka yang menyediakan pendanaan jangka panjang sebagai fasilitas untuk bertemunya antara pemodal dan emiten yang membutuhkan dana tambahan sebagai permodalan perusahaan. Pasar modal memiliki dua peran yaitu sebagai pendanaan kegiatan usaha dan emiten yang membutuhkan modal tambahan. Kegiatan didalam pasar modal meliputi penawaran umum dan perdagangan efek yang berupa instrument-instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, warran, reksadana, dan lain-lain. Kegiatan investasi yang sering terjadi yaitu investasi saham karena memiliki keuntungan yang menjanjikan.²

¹ Asep Muhammad Lutfi dan Nardi Sunardi, "Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 2, no. 3 (1 Mei 2019): 83–100, <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>.

² Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Cetakan Kedua (Bandung: Alfabeta, 2018), 36–37.

Saham merupakan surat kepemilikan pemegang saham yang berbentuk Perseroan terbatas. Saham banyak diminati para investor karena dianggap mampu memberikan *return* yang tinggi. Namun dalam melakukan jual beli saham, investor perlu melakukan pertimbangan berupa pergerakan harga saham. Harga saham adalah nilai yang ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk mengukur keberhasilan manajemen dari seluruh kegiatan perusahaan. Pergerakan harga saham selalu berubah-ubah (fluktuatif) karena dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Harga saham yang terjadi dipasar modal juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa penarikan produk baru, kondisi keuangan perusahaan, pergantian manajer, ekspansi pabrik, pemogokan tenaga kerja, dan lainnya. Sedangkan factor eksternal berupa perubahan suku bunga, inflasi, fluktuasi nilai mata uang, kondisi perekonomian, dan lainnya.³

Seorang investor untuk menilai pergerakan harga saham dapat menggunakan suatu teknik analisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan analisis yang focus utamanya pada pola pergerakan harga di pasar. Analisis ini sering kali disebut sebagai *chartist* karena analisisnya cenderung memanfaatkan grafik (*chart*) pola pergerakan harga saham. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis dengan menggunakan kondisi keuangan perusahaan untuk mengetahui segala informasi dan keadaan ekonomi

³ Gledis L. M. Tuju, Paulina Van Rate, dan Jessy J. Pondaag, “Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (PERIODE 2016-2020),” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10, no. 1 (19 April 2022), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/39568>.

perusahaan. Analisis ini memanfaatkan laporan keuangan dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan perusahaan.⁴

Rasio keuangan dapat menjadi informasi bagi para investor dalam mengetahui pergerakan harga saham, sehingga investor dapat mengambil keputusan dalam melakukan jual beli saham. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*, rasio profitabilitas menggunakan *Return on Asset*, dan rasio pasar menggunakan *Earning Per Share*.

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo pada saat ditagih.⁵ Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin *liquid* perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Hal tersebut dapat membangun kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Return on Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari seluruh kegiatan perusahaan yang dibandingkan dengan total asset perusahaan.⁶ Penilaian utama investor dalam melakukan investasi yaitu kemampuan memperoleh laba, jika laba perusahaan tinggi maka harga saham juga tinggi. *Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat berhasilnya manajemen dalam mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham.⁷ EPS yang tinggi mampu mencerminkan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sehingga membuat minat investor untuk berinvestasi yang dapat meningkatkan harga saham.

⁴ Musdalifah Aziz, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi: Fundamental, teknikal, perilaku investor dan return saham*, 1 ed. (Yogyakarta: Depublish, 2015), hlm. 253.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi, cetakan-12 (Depok: Rajawali Press, 2019), hlm. 134.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi, cetakan-12, hlm. 203–304.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi, cetakan-12, hlm. 209.

Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan *go public* yaitu sektor otomotif dan komponen karena merupakan salah satu sektor industri andalan yang terus diutamakan perkembangannya karena berperan sangat signifikan terhadap perekonomian Nasional didukung dengan potensi pasar penjualan terseser se-Asean dan menyerap tenaga kerja terbanyak dibandingkan sektor lainnya. Sektor otomotif juga mengalami pertumbuhan yang signifikan di tahun 2021 dibandingkan sektor pendukungnya, dimana sektor otomotif tumbuh 17,28% lebih tinggi dibandingkan sektor industri logam dasar 11,5% dan industri mesin perlengkapan 11,43%.⁸ Selain itu warga Indonesia tidak lepas dari penggunaan kendaraan roda empat maupun roda dua disetiap harinya. Bahkan mobil dan sepeda motor telah menjadi kebutuhan pokok bagi mayoritas warga Indonesia sehingga permintaan akan emiten ini semakin banyak dan akan menarik perhatian investor untuk melakukan investasi pada emiten ini. Namun selama pandemic covid-19 berlangsung, emiten ini mengalami beberapa penurunan kinerja perusahaan.

Berdasarkan informasi dari www.investasi.kontan.co.id, pada tahun 2020 gabungan industri kendaraan bermotor (GAIKINDO) mencatat penjualan mobil secara *wholesales* (pabrik ke diler) dan secara ritel (diler ke konsumen) mengalami penurunan dari tahun 2019. Penjualan mobil secara *wholesales* tahun 2020 mencapai 532.407 unit turun 48,35% dari penjualan tahun 2019 mencapai 1.030.126 unit. Sementara penjualan secara ritel juga turun 44,55% dari 1.043.017

⁸ “Kemenperin: Insentif PPnBM DTP Tingkatkan Penjualan Industri Komponen Otomotif,” Republika Online, 11 Februari 2022, <https://republika.co.id/share/r75304380>.

unit menjadi 578.327 unit di tahun 2020.⁹ Dari penurunan penjualan ini diikuti oleh kinerja saham otomotif dan komponen yang mengalami penurunan 7,03% *year to date*, sehingga mengakibatkan dari 13 emiten otomotif, 11 saham melemah, 1 saham menguat, dan 1 saham stagnan. Mengacu pada data Bursa Efek Indonesia, penurunan paling dalam yaitu saham BRAM turun 39,81% ke level 6.500/saham sedangkan saham yang menguat yaitu MASA naik 4,35% ke level 480/saham.¹⁰ Kemudian tahun 2021, penjualan emiten otomotif dan komponen mulai membaik seiring dengan adanya insentif relaksasi Pajak penjualan barang mewah ditanggung pemerintah (PPnBM DTP) khusus mobil yang memenuhi kriteria persyaratan. Sehingga Gaikindo mencatat penjualan mobil secara *wholesales* (pabrik ke diler) pada Maret 2021 naik 72% sebesar 84.910 unit dari bulan Februari mencapai 49.202 unit. Meningkatnya penjualan mobil ini direspon positif oleh investor sehingga diikuti oleh harga saham yang berhasil menguat. Pada perdagangan Selasa April 2021, dari 8 saham emiten otomotif, 6 berhasil menguat dan sisanya masih melemah. Saham yang melemah yaitu saham GDYR dan AUTO masing-masing masih melemah -4,11% di level 1.515/saham dan -0,43% di level 1.155/saham disebabkan oleh *profit taking* yang dilakukan oleh investor.¹¹ Hal ini terjadi karena harga saham mengalami lonjakan yang sangat cepat karena adanya sentimen tertentu sehingga investor melakukan aksi ambil untung dari sahamnya.

⁹ Grahanusa Mediatama, "Penjualan mobil turun 48,35% pada 2020, ini prospek saham otomotif pada 2021," [kontan.co.id](https://investasi.kontan.co.id/news/penjualan-mobil-turun-4835-pada-2020-ini-prospek-saham-otomotif-pada-2021), 17 Januari 2021, <https://investasi.kontan.co.id/news/penjualan-mobil-turun-4835-pada-2020-ini-prospek-saham-otomotif-pada-2021>.

¹⁰ Yazid Muamar, "Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini Merana," CNBC Indonesia, diakses 27 Juni 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206164015-17-135908/sektor-manufaktur-ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana>.

¹¹ Chandra Dwi, "Jreng! Efek PPN 0% Penjualan Mobil Rekor, Cek Sahamnya," CNBC Indonesia, diakses 27 Juni 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210413151636-17-237522/jreng-efek-ppn-0-penjualan-mobil-rekor-cek-sahamnya>.

Berikut data harga saham penutupan terakhir (*closing price*) pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Tabel 1.1
Harga Penutupan Saham (*Closing Price*) Perusahaan Sektor Otomotif dan
Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

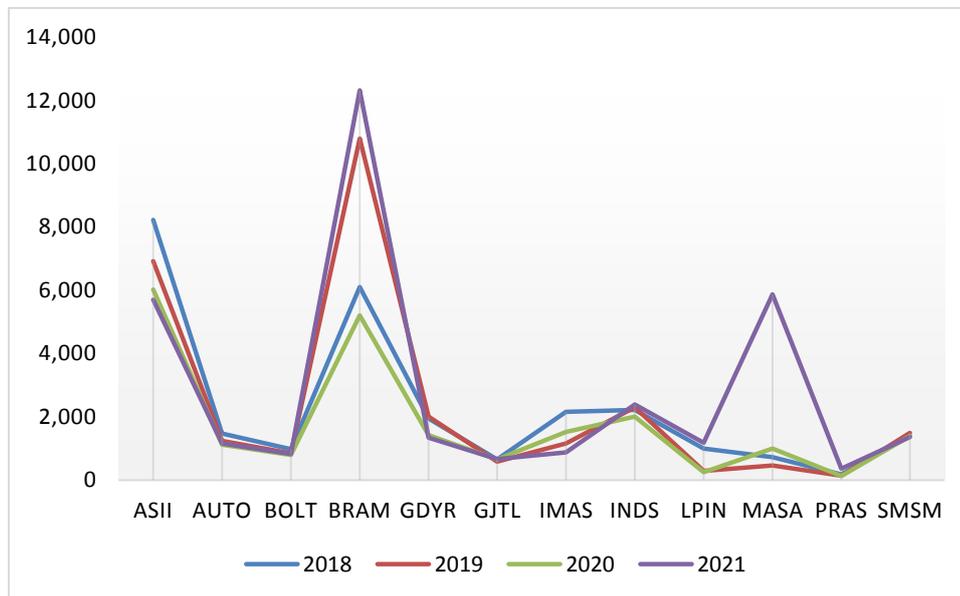
No	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham
1	ASII	2018	Rp. 8.225
		2019	Rp. 6.925
		2020	Rp. 6.025
		2021	Rp. 5.700
2	AUTO	2018	Rp. 1.470
		2019	Rp. 1.240
		2020	Rp. 1.115
		2021	Rp. 1.155
3	BOLT	2018	Rp. 970
		2019	Rp. 840
		2020	Rp. 790
		2021	Rp. 825
4	BRAM	2018	Rp. 6.100
		2019	Rp. 10.800
		2020	Rp. 5.200
		2021	Rp. 12.325
5	GDYR	2018	Rp. 1.940
		2019	Rp. 2.000
		2020	Rp. 1.420
		2021	Rp. 1.340
6	GJTL	2018	Rp. 650
		2019	Rp. 585
		2020	Rp. 655
		2021	Rp. 665

7	IMAS	2018	Rp.2.160
		2019	Rp. 1.155
		2020	Rp. 1.515
		2021	Rp. 875
8	INDS	2018	Rp. 2.220
		2019	Rp. 2.300
		2020	Rp. 2.000
		2021	Rp. 2.390
9	LPIN	2018	Rp. 995
		2019	Rp. 284
		2020	Rp. 244
		2021	Rp. 1.175
10	MASA	2018	Rp. 720
		2019	Rp. 460
		2020	Rp. 995
		2021	Rp. 5.875
11	PRAS	2018	Rp. 177
		2019	Rp. 136
		2020	Rp. 122
		2021	Rp. 354
12	SMSM	2018	Rp. 1.400
		2019	Rp.1.490
		2020	Rp.1.385
		2021	Rp.1.360

Sumber : www.idx.co.id 2022. Diolah 2023

Untuk memudahkan dalam membaca pergerakan harga saham, penulis menyajikan tabel tersebut dalam bentuk grafik seperti dibawah ini.

Gambar 1.1
Harga Penutupan Saham (*Closing Price*) Perusahaan Sektor Otomotif dan
Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021



Sumber : www.idx.com, diolah peneliti 2022

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 hampir seluruh emiten mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya angka penjualan sehingga permintaan akan otomotif menurun akibat dari adanya pandemic. Kemudian pada tahun 2020 ke tahun 2021 hampir seluruh emiten mengalami peningkatan harga saham yang didorong oleh meningkatnya angka penjualan akibat sentimen insentif dari Pemerintah. Tahun 2021 emiten otomotif cenderung mengalami kenaikan harga saham kecuali emiten ASII, GDYR, IMAS, dan SMSM. Melihat kondisi harga saham tahun 2021 sudah jelas membuktikan bahwa meningkatnya angka penjualan menjadi peluang adanya permintaan yang tinggi akan emiten otomotif, sehingga harga saham meningkat. Selain itu, naik turunnya harga saham juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam

perusahaan maupun dari luar perusahaan. Hal ini seperti adanya kemungkinan perolehan laba pada saat penjualan meningkat sehingga perusahaan juga dapat mengendalikan manajemen hutang sehingga investor akan menilai perusahaan tersebut layak untuk dilakukan suatu investasi. Selain itu, dilihat dari sisi keuangan perusahaan sektor otomotif dan komponen, terdapat fluktuasi pada *current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* terhadap harga saham periode 2018-2021. Berikut data nilai rata-rata perkembangan *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* pada perusahaan sektor otomotif dan komponen tahun 2018-2021.

Tabel 1.2
Nilai rata-rata *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share* Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

No	Tahun	CR	ROA	EPS	Harga Saham
1	2018	2,37	5,00	86,16	2.252
2	2019	3,05	4,23	92,50	2.351
3	2020	2,96	1,67	37,84	1.789
4	2021	2,35	5,87	82,92	2.836

Sumber : www.idx.co.id data diolah peneliti 2022

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari variabel CR, ROA, dan EPS pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata nilai CR terus mengalami penurunan di tahun 2020-2021. Namun penurunan ini tidak diikuti dengan turunnya harga saham yang justru mengalami kenaikan di tahun 2021. Dimana tahun 2020, rata-rata nilai harga saham sebesar 1.789 meningkat menjadi 2.836 di tahun 2021.

Perkembangan rata-rata nilai ROA pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Tahun 2019-2020 ROA mengalami penurunan yang juga diikuti oleh turunnya harga saham dari 2.351 menjadi 1.789. Hal ini menunjukkan bahwa apabila laba perusahaan rendah maka harga saham juga ikut menurun. Pada tahun 2021 nilai rata-rata ROA tertinggi sebesar 5, 83% yang juga diikuti oleh naiknya harga saham sebesar 2.836.

Perkembangan nilai rata-rata EPS pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021 juga mengalami fluktuatif. Cenderung rendah di tahun 2020 yang juga diikuti oleh turunnya rata-rata harga saham. Turunnya nilai EPS dapat membuat investor menarik kembali modal yang ditanamkan sehingga berdampak pada harga saham. Kemudian tahun 2021 menunjukkan pemulihan dengan meningkatkan rata-rata EPS dari tahun sebelumnya yang juga diikuti peningkatan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EPS berpotensi menghasilkan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang *Current Ratio* (CR) oleh Hottua Samosir, Enda Novianti Simorangkir, dkk menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Fitriyani dan Prijati menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Misykatul Anwar menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang *Return On Asset* (ROA) oleh Dian Widianingsih, Riana R Dewi, dkk menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdi Hendrich menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri Zamzami dan Nanu Hasanuh menunjukkan bahwa *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang *Earning Per Share* (EPS) oleh Muhammad Fala Dika dan Hiras Pasaribu menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Siti Aisyah Nasution, Apriyani Br Pasaribu, dkk menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimatus Zahroh, Ronny Malavia Mardani, dkk menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sejalan degan penelitian oleh Qahfi Romula Siregar, Nuraisah, dkk menunjukkan bahwa *earning pr share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dari fenomena dan inkonsistensi antara penelitian sebelumnya, maka penulis mengangkat sebuah judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh variabel *Current Ratio* (X1), *Return on Asset* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh variabel *Current Ratio* (X1), *Return on Asset* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Berapakah kontribusi besarnya pengaruh variabel *Current Ratio* (X1), *Return on Asset* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) mampu mempengaruhi harga saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin disampaikan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara variabel *Current Ratio* (X1), *Return on Asset* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara variabel *Current Ratio* (X1), *Return on Asset* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) secara parsial terhadap

Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh variabel *Current Ratio* (X1), *Return on Asset* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) mampu mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan bursa efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai implementasi *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini dilakukan sebagai Syarat Kelulusan dalam memperoleh Gelar Sarjana.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai *current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share*.

c. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi emiten mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat melakukan perbaikan guna memaksimalkan harga saham.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk memperkecil risiko dalam pembelian saham.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup digunakan untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami penelitian ini. Oleh karena itu, penulis membatasi hanya pada ruang lingkup materi dan ruang lingkup objek sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penulis membatasi objek faktor hanya pada *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share*.

a. CR (X_1) merupakan pengukuran rasio likuiditas pada laporan keuangan.

Indikator dari CR meliputi aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar.

- b. ROA (X_2) merupakan pengukuran rasio profitabilitas pada laporan keuangan. Indikator pada ROA meliputi laba bersih dan total aktiva.
- c. EPS (X_3) merupakan pengukuran dari rasio pasar pada laporan keuangan. Indikator EPS meliputi laba bersih pemilik saham dan jumlah saham yang beredar.
- d. Harga Saham (Y) merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Indikator harga saham yang digunakan adalah harga penutupan terakhir yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar dari suatu penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian dan kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹² Asumsi ini sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian sebagai dasar pandangan atau anggapan-anggapan atas penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Harga saham* dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share*. Asumsi penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jika perusahaan memiliki aset lancar yang lebih tinggi dari pada hutang lancar, maka dapat memberikan kabar positif bagi investor karena perusahaan dianggap memiliki kinerja yang bagus. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* perusahaan, maka semakin *liquid* perusahaan melunasi hutangnya yang berarti

¹² Tim Revisi, *Pedoman karya tulis ilmiah* (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 17.

mampu memajemen tingkat hutang sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal yang akan membuat permintaan saham meningkat dan berdampak pada naiknya harga saham.

2. Penilaian utama seorang investor sebelum melakukan investasi yaitu laba perusahaan. Apabila perusahaan mampu menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan, maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya.
3. *Earning per share* menjadi acuan utama seorang investor dalam melakukan investasi. Hal ini karena EPS menunjukkan keuntungan per lembar saham yang akan diterima investor. Semakin tinggi EPS, semakin banyak permintaan akan saham sehingga harga saham naik.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang disusun oleh peneliti yang kebenarannya masih memerlukan bukti secara empiris.¹³ Hipotesis penelitian memiliki 2 macam bentuk yaitu hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang berlawanan dengan teori. Sedangkan hipotesis alternative merupakan hipotesis yang didukung dengan adanya teori.¹⁴ Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

¹³ Grahita Chandrarin, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Selemba Empat, 2017), hlm. 110.

¹⁴ Chandrarin, hlm. 111.

H₂ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan yang lengkap dari kata kunci pada judul yang menjadi ciri khas untuk menghindari perbedaan persepsi dalam memahami makna yang digunakan pada penelitian ini. Maka peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.¹⁵ Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar, maka semakin *liquid* perusahaan dalam melunasi hutang dan sebaliknya.
2. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.¹⁶ Jika perusahaan mampu menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, maka perusahaan tersebut

¹⁵ *Analisis Laporan Keuangan*, 2019, 134.

¹⁶ *Analisis Laporan Keuangan*, 204.

dinilai memiliki kinerja yang baik sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi.

3. *Earning Per Share* (EPS) adalah penilaian dari rasio pasar yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio EPS maka harga saham semakin naik.¹⁷ *Earning per share* menjadi pedoman investor karena menunjukkan keuntungan per saham yang akan diterima para investor.
4. Harga Saham adalah harga yang terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham yang sifatnya berubah-ubah (fluktuatif).¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dari rasio keuangan terutama pada *Current ratio*, *Return on Asset*, dan *Earning per share* karena mengalami fluktuatif dari tahun 2018-2021 pada sektor otomotif dan komponen.

I. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan temuan-temuan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai tambahan referensi pada penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sejauh pengetahuan penulis terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham diantaranya sebagai berikut:

Hottua Samosir, Enda Noviyanti Simorangkir, dkk (2019) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM),

¹⁷ *Analisis Laporan Keuangan*, 209.

¹⁸ Hottua Samosir dkk., "Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017," *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (13 Juli 2019): 20, <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.117>.

dan Kebijakan deviden terhadap harga saham pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan *Current Ratio* memiliki tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$ sebesar $3,191 < 1,986$. *Net Profit Margin* memiliki tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t \ 4,087 > 1,986$. Sedangkan kebijakan deviden memiliki nilai t sebesar $1,998 > 1,986$.¹⁹

Adi Misykatul Anwar (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga saham pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $> 0,05$, dimana CR sebesar 0,437 dan DER sebesar 0,366. *Return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.²⁰

Dian Widianingsih, Riana R Dewi, dan Purnama Siddi (2021) melakukan penelitian dengan yang berjudul LDR, ROA dan BOPO Terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan

¹⁹ Samosir dkk., "Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017."

²⁰ Adi Misykatul Anwar, "Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 2 (14 Juni 2021): 146-57.

Fhitung > Ftabel sebesar $5,651 > 5,647$ dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini dibuktikan dengan uji t nilai signifikan sebesar $0,30 > 0,05$. Sedangkan ROA dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Dimana ROA sebesar $0,000$ dan BOPO sebesar $0,023$.²¹

Fikri Zamzami dan Nanu Hasanuh (2021) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity* dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif menunjukkan *Net Profit Margin, Return On Asset* dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t nilai signifikan $> 0,05$, dimana NPM sebesar $0,085$, ROA sebesar $0,502$ dan inflasi sebesar $0,407$. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai signifikan $0,03 < 0,05$ dan $2,999 > 1,65622$.²²

Muhammad Fala Dika Pasaribu dan Hiras Pasaribu (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Earning Per Share, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hasil uji t menunjukkan EPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan ROE tidak

²¹ Dian Widianingsih, Riana R. Dewi, dan Purnama Siddi, "LDR, ROA Dan BOPO Terhadap Harga Saham," *Journal of Economics Development Issues* 4, no. 1 (28 Februari 2021): 399–409, <https://doi.org/10.33005/jedi.v4i1.95>.

²² Fikri Zamzami dan Nanu Hasanuh, "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity Dan Inflasi Terhadap Harga Saham," *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (1 Februari 2021): 83–95, <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.321>.

berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena hasil uji t menunjukkan signifikan $0,358 > 0,05$.²³

Qahfi Romula Siregar, Nuraisah, dan Jumeida Simatupang (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan Aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang menunjukkan ROA dan DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan hasil uji t. ROA memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai t $-7,458 < 2,021$. Sedangkan DER nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ dengan nilai t sebesar $-2,119 < 2,021$. EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai signifikan $0,856 > 0,05$ dengan nilai t $-0,183 < 2,021$.²⁴

Tabel 1.3
Perbedaan dan Persamaan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Hottua Samosir, Enda Noviyanti Simorangkir, dkk	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan Kebijakan deviden terhadap harga saham pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2013-	1. Variabel independen yaitu NPM dan Kebijakan Deviden. 2. Periode yang digunakan tahun 2013-2017. 3. Objek menggunakan perusahaan	1. Variabel dependen, harga saham 2. Variabel independen yaitu CR.

²³ Muhammad Fala Dika dan Hiras Pasaribu, "Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 9, no. 2 (29 September 2020): 258–74, <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31436>.

²⁴ Qahfi Romula Siregar, Nuraisah Nuraisah, dan Jumeida Simatupang, "Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020," *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* 2, no. 1 (5 November 2021): 1008–18, <https://doi.org/10.30596/snk.v2i1.8426>.

		2017	Consumer Goods yang terdaftar di BEI	
2.	Adi Misykatul Anwar	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga saham pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.	1. Variabel independen yaitu DER. 2. Periode yang digunakan 2017-2019 3. Objek menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman.	1. Variabel dependen, harga saham. 2. CR dan ROA
3.	Dian Widianingsih, Riana R Dewi, dan Purnama Siddi	LDR, ROA dan BOPO Terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI.	1. Variabel independen, LDR dan BOPO 2. Objek yang digunakan sektor perbankan.	1. Variabel dependen harga saham dan independen ROA.
4.	Fikri Zamzami dan Nanu Hasanuh.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2015-2019.	1. Variabel independen, NPM, ROE, dan Inflasi 2. Objek yang digunakan perusahaan LQ45 3. Periode menggunakan 2015-2019.	1. Harga saham dan ROA.
5.	Muhammad Fala Dika Pasaribu dan Hiras Pasaribu	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap harga saham pada Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.	1. Variabel independen, DER 2. Objek menggunakan perusahaan industri makanan dan minuman 3. Periode 2015-2018.	1. Variabel dependen, harga saham 2. Variabel independen, EPS dan ROA.
6.	Qahfi Romula Siregar, Nuraisah, dan Jumeida	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i>	1. Variabel independen, DER 2. Objek	1. Variabel dependen, harga saham 2. ROA dan

	Simatupang	terhadap harga saham pada Perusahaan Aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.	menggunakan perusahaan aneka industri di BEI 3.Periode menggunakan 2018-2020.	EPS.
--	------------	--	---	------

Sumber : data diolah penulis 2023